

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan tentang pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).¹

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti, dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar, dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Semua itu sudah terbukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional.

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan, dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang paling langsung dan paling realistis. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.²

Upaya untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran tersebut harus terus digalakkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada posisi ini, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak secara bertahap turut menunaikan hal tersebut, bahkan tidak sedikit dari proses pembelajaran yang dilakukan dinyatakan cukup berhasil dalam mengantarkan siswa hingga pada tingkat kemampuan tertentu. Meski demikian, di balik keberhasilan yang telah diraih, tidak sedikit pula upaya-upaya pembelajaran yang dinyatakan kurang berhasil dalam mencapai target yang diharapkan, seperti kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami secara runtut nama-nama nabi ulul azmi.

Dalam sejarah para Nabi dan Rasul tugasnya adalah menanamkan aqidah agama yang dibawanya yaitu taat kepada Allah SWT. melalui Rasul-Nya. Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi atau rasul tersebut tidak pernah akan lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dari diri beliau sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan Rasul sudah menggunakan media, yakni melalui perbuatan, perkataan beliau.³

²*Ibid*, h. 1

³Asnawirdan M. BasyiruddinUsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: CiputatPers, 2002), h. 115

Para Nabi dan Rasul yang lain seperti nabi Isa a.s. dalam menyampaikan ajaran agamanya selalu menggunakan media khutbah/ceramah, media perbuatan, media kalimat-kalimat arif, dan media yang mendukung. Para Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT, beliau juga sebagai guru untuk mengemban tugas mulia dalam menebarkan dan menyampaikan ajaran agamanya juga menggunakan mediadanmetode. Persoalan di atas tentunya mengundang perhatian khusus guru Aqidah Akhlak untuk merumuskan strategi taktis demi tercapainya hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah MI Nor Rahman karena sekolah ini telah terakreditasi dengan nilai A dan melihat bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan mengapa siswanya mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kekurang berhasilan siswa dalam menguasai kemampuan di atas, perlu diupayakan jalan keluarnya, agar mencapai hasil yang diinginkan. Diduga kuat, hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat. Dugaan tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang mengindikasikan adanya masalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar siswa terkesan kurang bermakna.
- 2) Aktivitas guru lebih banyak dan terfokus pada tersampainya materi ajar.
- 3) Antarsiswa tidak terjadi saling belajar.
- 4) Ada kesan bahwa siswa malu bertanya kepada guru.

Kondisi sebagaimana tersebut di atas, tentunya menuntut upaya penyelesaian yang cepat dan tepat agar tidak berlarut. Kekhawatiran ini tentu saja

beralasan, disamping karena dapat mendorong rasa malas bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, juga akan memberi dampak yang kurang baik terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Aqidah akhlak secara keseluruhan yang ditargetkan

Pada umumnya, anak-anak memiliki karakter yang khas. Mereka senang belajar sesuatu dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*), seperti belajarsambilbermainatausebaliknyabermainsambilbelajar. Dalam suasana yang alami tersebut, mereka dapat menyerap informasi dan mengubah perilaku secara alamiah atau di bawah sadar, sehingga rasa bosan dan rasa tertekan di dalam belajar bisa dihindari, dan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya tetap tinggi.

Siswa kelas IV berada dalam usia antara 9-10 tahun. Menurut teori psikologi pendidikan, anak yang berada dalam usia ini termasuk dalam kategori *concrete operational*. Pada tahap ini, anak memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan-kegiatan lain, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung.

Upaya mengenalkan Nabi dan Rasul UlulAzmi yang wajib diketahui kepada anak sedini mungkin. Sehingga anak-anak diharapkan mau mencontoh, meneladan dan melaksanakan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini pelajaran yang terkait dengan keimanan terasa menjemukan karena berhubungan dengan keyakinan yang sulit dimengerti siswa.

Kenyataan itu menuntut kreativitas guru untuk menanganipembelajaran secara profesional dalam rangka membangun sikap positif anak terhadap pelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul. Harapannya, siswa menjadi suka dengan materi Iman Kepada nabi dan Rasul ulul ‘azmi dan berimplikasi pada kesenangan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diuji apakah benar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum KTSP hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang hanya diberikan dengan ceramah, uraian dan pernyataan. Untuk mengadakan kajian secara relevan dibutuhkan informasi. Penulis mengadakan kajian dengan cara di antaranya hasil penelitiannya yaitu : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVB PADA PELAJARAN AQIDAH MATERI RASUL ULUL AZMI DAN MUKJIZATNYA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NOR RAHMAN BANJARMASIN.**

B. Identifikasi Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar siswa yang tidak produktif, tidak hanya memberi dampak yang kurang baik atas kegiatan pembelajaran yang diinginkan, tapi juga tidak merangsang pertumbuhan kemampuan siswa dalam menguasai suatu kompetensi yang ditargetkan.
2. Guru lebih mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga berakibat pada hilangnya ruang-ruang khusus yang seharusnya dilakoni oleh siswa.
3. Pembelajaran yang hanya fokus pada penyajian materi justru tidak memberi rangsangan bagi siswa untuk meningkatkan penguasaannya atas materi, melainkan hanya melahirkan rasa jenuh bagi siswa.
4. Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi telah memberi dampak yang kurang efektif pada pengelolaan Pembelajaran, tapi justru menjauhkan target pembelajaran yang hendak dicapai.

C. Perumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada pelajaran aqidah akhlak materi Rasul Ulul ‘Azmi dan Mukjizatnya ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada pelajaran aqidah akhlak materi Rasul Ulul ‘Azmi dan Mukjizatnya setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ?

D. Pemecahan Masalah

Masalah yang teridentifikasi di atas akan diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran dan memberi dampak positif terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Inisiatif ini lahir dari pertimbangan teoritik demi kepentingan praktis sebagaimana berikut ini:

1. Secara teoritik, Slavin mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif berkenaan dengan berbagai macam metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar khususnya dalam hal materi akademis. Secara teknis, siswa didorong berpartisipasi untuk saling membantu, saling berdiskusi, dan saling menilai pengetahuan satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini lebih dikenal sebagai metode mencari pasangan, atau metode pembelajaran aktif untuk saling mendalami dan melatih materi yang telah dipelajari. Pada tahapan paling taktisnya, siswa menerima satu kartu yang isinya berupa pertanyaan dan jawaban. Selanjutnya mereka di dorong untuk mencari pasangan yang bersesuaian dengan kartu yang dipegang. Pengembang metode ini adalah Lorry Curran tahun 1994.

2. Secara praktis, penulis dan siswa kelas IV B MI Nor Rahman, belum pernah menempuh langkah-langkah KBM berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi beriman kepada rasul ulul a'zmi dan mukjizatnya di madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan aktivitas siswa saat belajar materi Rasul Ulul A'zmi dan mukjizatnya bagi siswa kelas IVB MI Nor Rahman Banjarmasin.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran materi Rasul Ulul A'zmi dan mukjizatnya dapat meningkatkan aktivitas guru saat mengajar kelas IV B MI Nor Rahman Banjarmasin.
3. Dengan diterapkannya metode model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB MI Nor Rahman Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terkait erat dengan pokok persoalan yang telah dirumuskan di atas, yaitu mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Strategi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak tentang materi Rasul Ulul Azmi dan Mukjizatnya masing-masing.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak khususnya materi Rasul Ulul Azmi dan Mukjizatnya masing-masing setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah. Dan asas memanfaatkan yang dimaksudkan adalah:

1. Bagi Siswa
 - a) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dari penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Make A Match*.

- b) Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi Rasul Ulul Azmi dan Mukjizatnya masing-masing setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- b) Meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran yang menjadi tugas utamanya sebagai guru.
- c) Memberi inspirasi agar ke depan terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a) Dapat mengetahui kualitas pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak dan berikut hasilnya.
- b) Dapat berbenah diri untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran.
- c) Dapat meningkatkan hasil pengelolaan pembelajaran

